

PENGARUH LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI TAMAN KANAK-KANAK (TK) MAWAR SARI, TK KUNTUM MEKAR, DAN TK PKK KECAMATAN KOTAMOBAGU UTARA

Fetty Makalungsenge¹

Muharto²

Aisyah Mutiarasari³

Universitas Dumoga Kotamobagu^{1,2,3}

Fetty.makalungsenge@gmail.com

Abstract: *Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah, sehingga harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah TK sebagai variabel independen dan diberi symbol (Y), dan Kinerja Mengajar Guru sebagai variabel dependen dan diberi symbol (Y). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru TK Mawar Sari, TK Kuntum Mekar, TK PKK Kecamatan Kotamobagu Utara yang berjumlah 40 orang. Hasil ini menggambarkan bahwa fungsi dari kepala sekolah yang meliputi kepala sekolah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, dan innovator dijalankan dengan baik. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru program bisnis dan manajemen di TK Mawar Sari, TK Kuntum Mekar, TK PKK Kecamatan Kotamobagu Utara sebesar 25,10*

Kata Kunci: *Leadership, Kinerja, Kepala sekolah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya membimbing dan mengarahkan setiap anak didik agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan harapan masyarakat dimana anak itu berada. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003, yaitu: Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.(Republik Indonesia, 2013).

Upaya meningkatkan kualitas hidup manusia sebagaimana kandungan undang-undang dan dalil kitab suci di atas, secara teknis operasional dilakukan melalui suatu proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis dan dalam sistematik itu terdapat suatu interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

Guru mempunyai peranan dalam mentransformasikan input pendidikan sehingga menghasilkan output yang baik tentunya dengan proses yang baik seperti kegiatan belajar yang sesuai dengan kurikulum, dan adanya kompetensi dari guru, sehingga diharapkan adanya peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti, pendidikan yang baik dan unggul tetap akan bergantung pada kondisi kompetensi guru.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah, sehingga harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam menjalankan tugas

kepemimpinannya, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.(A.L Hartani, 2011).

Berdasarkan observasi awal di TK Mawar Sari Gegulang pada tanggal 14 Juli 2022 diketahui beberapa hal yang masih menjadi permasalahan, antara lain; para guru belum menunjukkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas pengajaran dan kurang disiplin, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahan lain terlihat pada kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mengetahui cara memimpin sekolah secara inovatif. Padahal kepemimpinan yang inovatif dan transfomasional dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi, sehingga kinerja guru bisa lebih meningkat.

Permasalahan di atas menggambarkan adanya hubungan kausalitas antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, sehingga sangat menggugah untuk mengetahui lebih dalam hubungan kausalitas tersebut, melalui penelitian tentang Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja mengajar guru di TK Mawar Sari, TK Kuntum Mekar, TK PKK Kecamatan Kotamobagu Utara. Penelitian ini menarik karena kinerja mengajar guru dapat menentukan keberhasilan belajar anak di sekolah dan hal ini merupakan bagian dari tanggungjawab kepemimpinan kepala sekolah.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

KEPEMIMPINAN

Menurut Kamus Bahasa Inggris kepemimpinan diambil dari kata lead yang berarti memimpin, sedangkan leader adalah seorang pemimpin dan leadership adalah kepemimpinan. Dari pengertian dasar tersebut para ahli membangun definisi tentang kepemimpinan. Permadi mendefinisikan kepemimpinan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan atau kelompok. Sedangkan Indrafachrudi dan J.F. Tahalele mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu, tujuan tersebut tujuan bersama. Mulyasa mendefinisikan kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian organisasi.(Amijoyo, 2009). ditemui beberapa teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah: (Hasan Basri, 2014)

- a. Teori genetic, yaitu kepemimpinan diartikan sebagai traits within the individual leader: seseorang dapat menjadi pemimpin karena memang dilahirkan sebagai pemimpin dan bukan karena dibuat atau dididik untuk itu (leaders were borned and note made). Teori ini banyak ditentang oleh para ahli karena bakat seseorang sangat tipis jika berkaitan dengan kepemimpinan.
- b. Teori sosial, teori yang memandang kepemimpinan sebagai fungsi kelompok. Menurut teori ini, sukses tidaknya suatu kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan atau sifat-sifat yang ada pada seseorang, tetapi yang lebih penting adalah dipengaruhi oleh sifat-sifat dan ciri-ciri kelompok yang dipimpinnya.
- c. Teori situasional, teori yang berpandangan bahwa kepemimpinan bergantung pada situasinya. Teori ini tidak hanya melihat kepemimpinan dari sudut pandang yang bersifat psikologis dan sosiologis. Teori situasional yang popular adalah teori situasional Hersey dan Blachard, yaitu teori yang memfokuskan kepada pengikut. Menurut teori ini kepemimpinan dapat berhasil dicapai dengan memilih gaya kepemimpinan yang tepat, yang sifatnya bergantung pada kesiapan atau kedewasaan para pengikutnya.

KEPALA SEKOLAH

Kepala sekolah: Merupakan individu yang mengawasi kegiatan sekolah dan menduduki posisi pemimpin sekolah dan dianggap sebagai sosok penting dalam menginisiasi dan mewujudkan inovasi yang terjadi di sekolah. Dia adalah pemimpin tim di sekolah). Pimpinan sekolah adalah pendorong

kemajuan sekolah, penentu fokus pencapaian, dan pemimpin komunitas sekolah. Pimpinan sekolah mengatur gaya untuk gedung mereka, memberikan kepemimpinan dan arahan untuk program dan kebijakan instruksional sekolah mereka, dan mempertahankan pengembangan profesional untuk personel sekolah dan diri mereka sendiri, serta memelihara lingkungan sekolah yang dipersonalisasi untuk semua siswa. Singkatnya, pemimpin sekolah menguraikan kondisi yang diperlukan bagi guru untuk menerapkan perubahan, komponen integral dari proses perbaikan sekolah).

Meskipun literatur penelitian tentang kepemimpinan sekolah dengan jelas memahami kepala sekolah sebagai multi-tugas yang tanggung jawab pekerjaannya terlalu kompleks untuk dievaluasi oleh satu sumber, banyak proses penilaian pemimpin sekolah tetap merupakan penilaian top-down dari pengawas, dengan sedikit umpan balik dari yang lain. pemangku kepentingan).¹

TUGAS DAN FUNGSI KEPALA SEKOLAH

Kepala sekolah merupakan posisi yang sangat penting dalam suatu organisasi sekolah, sehingga memiliki tugas dan fungsi yang sangat strategis. Tugas utama kepala sekolah adalah sebagai berikut²:

- a) Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok;
- b) Meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik;
- c) Mengingatkan tujuan akhir dari perubahan;
- d) Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antar pihak yang berkaitan;
- e) Menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.

1) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

2) Kepala Sekolah sebagai Leader.

Salah satu posisi kepala sekolah adalah memimpin para guru dan pegawai agar mau antusias bekerja serta membuat hasil kerja yang sesuai dengan harapan.³ Kepala Sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutkan, kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin.

3) Kepala Sekolah sebagai Edukator

Dalam peranan sebagai pendidik, Kepala Sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik bagi para guru dan staf di lingkungan kepemimpinannya.⁴ Memahami arti pendidik tidak cukup dengan berpegang konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sasaran pendidikan, bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Arti atau definisi pendidikan secara leksikal dapat digali dari berbagai sumber, antara lain: Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik diartikan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

4) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat

¹ Nyongesa, Lukingi Pius. *Head Teacher's Leadership Style On School Academic Performance In Kenyan Secondary Schools* (University Of Nairobi School Of Education Psychology Department, 2014), h. 8

² Basri Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 43.

³ Pirdata, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Cet. I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 4.

⁴ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, h. 99.

ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan pusat sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

5) Kepala Sekolah Sebagai Staf

Kepala sekolah berperan pula sebagai seorang staf. Berperan sebagai staf, karena keberadaan kepala sekolah di dalam lingkungan organisasi yang lebih luas atau di luar sekolah berada di bawah kepemimpinan pejabat lain, baik langsung maupun tidak langsung, yang berperan sebagai atasan kepala sekolah.

KINERJA GURU

Menurut Sudjana kinerja guru dapat dilihat dari kompetensinya melaksanakan tugas-tugas guru, yaitu: (1) merencanakan proses belajar mengajar; (2) melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; (4) menguasai bahan pelajaran.⁵ Dari pembahasan tentang pengertian atau definisi kinerja dan guru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru secara garis besar adalah suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan *transfer knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan keprofesionalan yang dimilikinya dan hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seorang guru dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dan dievaluasi oleh pimpinan lembaga pendidikan terutama kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶ Di dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian hipotesis secara statistic atas pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di TK Mawar Sari, TK Kuntum Mekar, TK PKK Kecamatan Kotamobagu Utara.

DEVISINISI OPERASIONAL VARIABEL

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah TK sebagai variabel independen dan diberi simbol (X), dan Kinerja Mengajar Guru sebagai variabel dependen dan diberi simbol (Y). Adapun definisi operasional variabel dan indikator pengukurannya diuraikan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah (X): adalah kegiatan mempengaruhi kegiatan-kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan. Variabel ini diukur melalui beberapa indikator berikut:⁷
 - 1) Educator;
 - 2) Manajer;
 - 3) Administrator;
 - 4) Supervisor;
 - 5) Leader;
 - 6) Inovator;
 - 7) Monivator.
2. Kinerja Mengajar Guru (Y): adalah pencapaian guru dalam melakukan kegiatan mengajar di kelas. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator-indikator berikut:⁸
 - 1) perencanaan pembelajaran;

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 17.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 14.

⁷ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal penelitian* (Bandung: alfabeta, 2014), h. 314-315

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), h. 98

- 2) pelaksanaan pengajaran;
- 3) penilaian hasil pengajaran
- 4) hasil belajar.
- 5) Tindak lanjut

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru TK Mawar Sari, TK Kuntum Mekar, TK PKK Kecamatan Kotamobagu Utara yang berjumlah 40 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Arikunto, bila subyek dari populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya lebih dari jumlah tersebut, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Karena sampel dalam penelitian ini subyeknya kurang dari 100, maka diambil semua.

KUISIONER

Instrument yang digunakan di penelitian ini adalah kuesioner tertulis yang terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan beserta alternative jawaban yang disediakan untuk diisi oleh responden. Pengukuran koesioner dalam penelitian ini menggunakan Skala liker. Skala likert adalah metode pengskalaan pernyataan sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹ Di dalam penelitian ini, skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat responden tentang variabel penelitian. Jawaban setiap item instrument pada skala likert yang digunakan gradasinya dari sangat positif sampai sangat negative

Tabel 01. Skor Jawaban

Jawaban	Skor	Keterangan
Sangat Setuju (SS)	4	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan itu lebih banyak terjadi daripada tidak terjadi
Setuju (S)	3	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan bisa terjadi dan bisa tidak terjadi
Kurang Setuju (KS)	2	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/ pertanyaan bisa terjadi dan lebih sering tidak terjadi
Tidak Setuju (TS)	1	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan/pertanyaan tidak pernah terjadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data pada variabel X1, X2, dan Y berdistribusi normal, dilakukan analisis statistik Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel dengan bantuan SPSS 26. Dengan menggunakan standar berikut:

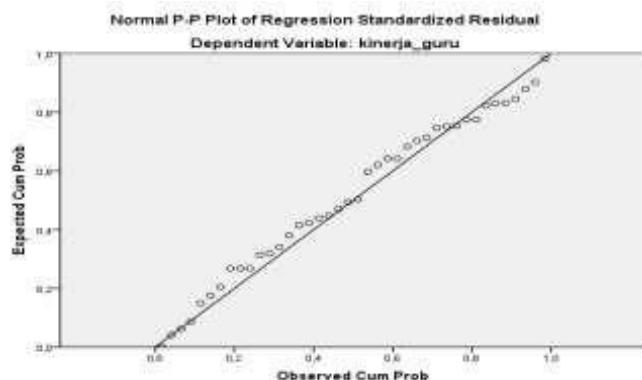
- 1) Jika nilai (Asymp . Sig > 0.05), atau lebih besar dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal
- 2) Jika nilai (Asymp . Sig < 0.05), atau lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 134.

Hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirno

Gambar 1.

Normal P-Plot dengan Variabel Kinerja Guru sebagai VariabelDependen



Sumber: Data Olahan, 2024

Tabel 02.

Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov TestDengan Kinerja Guru sebagai Variabel Dependen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	40
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	4,10798456
Most Extreme Differences	
Absolute	,084
Positive	,070
Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z	,534
Asymp. Sig. (2-tailed)	,938

Sumber: Data Olahan, 2024

Kesimpulannya yaitu dilihat pada grafik histogram maupun Normal P-P Plot residual terlihat jelas bahwa residual terdistribusi normal. Hal ini terlihat dari data yang mendekati dari diagonal atau mengikuti garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas residual. Sedangkan dilihat dari besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov dengan kinerja guru sebagai variabel dependen adalah 0,534 dan signifikansi 0,938>0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal. Kemudian dengan motivasi kerja sebagai variabel dependen adalah 0,689 dan signifikansi 0,730>0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data residual yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 03

Hasil Uji Linearitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru sebagai Variabel Dependen ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kinerja_guru *	Between Groups	1779,933	19	93,681	2,611	,019
	(Combined)kepemimpinan_k	1302,700	1	1302,700	36,304	,000
	Linearity					
	Deviation	477,233	18	26,513	,739	,739
	from Linearity	717,667	20	35,883		
	Within Groups	2497,600	39			
Total						

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi pada baris *linearity* sebesar 0,000 dimana nilai ini kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru SMK bidang keahlian Bisnis dan Manajemen di TK Mawar Sari, TK Kuntum Mekar, TK PKK Kecamatan Kotamobagu Utara. terdapat hubungan linear.

Multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dapat dikatakan tidak terdapat Multikolonieritas dalam model regresi.

Tabel 04

Hasil Uji Multikolinearitas dengan Kinerja Guru sebagai Variabel Dependente Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	14,915	6,293		2,370	,023		
	.255	.092	,315	2,765	,009	,562	1,779
	,548	,167	,403	3,282	,002	,485	2,060

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 dan 4.12 terlihat bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas, dalam penelitian ini dilihat dari grafik (Chart) diatas grafik menyebar dan tidak membentuk pola, serta berada diatas dan dibawah garis angka nol pada sumbu Y, maka model regresi tidak terdapat atau bebas dari Heteroskedastisitas. Selain itu untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji park.

Tabel 5
Hasil Uji Park dengan Kinerja Guru sebagai Variabel Dependental Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,527	3,480		,439	,663
kepemimpinan_kepala_s ekolah motivasi_kerja	,072 ,051 ,006	,305 ,092 ,016		1,417 ,068	,165 ,946

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan pada uji park variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,165 dan variabel Kinerja guru menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,946. Karena nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi dengan kinerja guru sebagai variabel dependen tidak ada heteroskedastisitas.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Hasil Analisis jalur melalui dua tahap regresi yaitu:

Regresi kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan persamaan:

$$Y = \alpha + a_1 X_1$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pengolahan data pada SPSS 26, diketahui model hubungan analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini. Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y).

- Konstanta sebesar 18,357. Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (Y_2) memiliki nilai 0, maka kinerja guru (Y) bernilai 18,357.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,322 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kinerja guru sebesar 0,322 satuan dengan catatan motivasi kerja (Y_2) tetap.
- Koefisien regresi Y_2 sebesar 0,724 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel motivasi kerja (Y_2) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan kinerja guru 0,724 satuan dengan catatan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) tetap.

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi Partial (r^2) Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	18,357	6,404		2,867	,007			
kepemimpinan	,322	,091	,399	3,525	,001	,722	,501	,317
motivasi	,724	,154	,533	4,713	,000	,775	,613	,424

Sumber: Data Olahan, 2024

Koefisien Determinasi Partial (r^2) pada intinya mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 4.15, diketahui bahwa besarnya kontribusi masing-masing variabel independen secara parsial adalah sebagai berikut :

- Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)

Nilai r^2 pada variable kepemimpinan kepala sekolah sebesar $(0,501)^2 \times 100\% = 25,10\%$. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variable kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 25,10% dengan asumsi motivasi kerja dianggap tetap.

- Variabel Motivasi Kerja (Y_2)

Nilai r^2 pada variabel motivasi kerja sebesar $(0,613)^2 \times 100\% = 37,57\%$. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel motivasi kerja mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 37,57% dengan asumsi variabel kepemimpinan kepala sekolah dianggap tetap.

- Regressi kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru dengan persamaan regresi:

$$Y_2 = \alpha + a_1 X_1$$

Tabel 7

Hasil Analisis Jalur Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	26,324	5,242		5,022	,000
Kepemimpinan	,361	,077	,607	4,708	,000

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 4.8 diperoleh persamaan sebagaimana berikut:

$$Y_2 = 26,324 + 0,361 X_1 + e$$

Persamaan regresi di atas mengandung arti bahwa:

- Konstanta sebesar 26,324. Jika variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) memiliki nilai 0, maka motivasi kerja (Y_2) bernilai 26,324.
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,361 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan motivasi kerja sebesar 0,361 satuan.

Tabel 8

Hasil Koefisien Determinasi Partial (r^2) Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
1 (Constant) kepemimpinan	26,324 ,361	5,242 ,077	,607	5,022 4,708	,000 ,000		,607	,607

Sumber: Data Olahan, 2024

Koefisien Determinasi Partial (r^2) pada intinya mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa besarnya kontribusi masing-masing variabel independen secara parsial adalah sebagai berikut :a. Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2)Nilai r^2 pada variable kepemimpinan kepala sekolah sebesar $(0,607)^2 \times 100\% = 36,84\%$,. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variable kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi variabel motivasi kerja guru sebesar 36,84%.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif tercermin bahwa kepala sekolah di TK Mawar Sari, TK Kuntum Mekar, TK PKK Kecamatan Kotamobagu Utara telah menjalankan peranya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kepemimpinan kepala sekolah sebesar 67,7 masuk dalam kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil ini menggambarkan bahwa fungsi dari kepala sekolah yang meliputi kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, dan innovator* dijalankan dengan baik.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru program bisnis dan manajemen di TK Mawar Sari, TK Kuntum Mekar, TK PKK Kecamatan Kotamobagu Utara sebesar 25,10

DAFTAR PUSTAKA

- A.L Hartani (2011), *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang.
- Abidin, Zainal dan S. Widagdo (2009), *Study Literatur Tentang Lingkungan Kerja Fisik Perkantoran*, dalam *Seminar Nasional V SDM Teknologi Nuklir*, Yogyakarta
- Ahzami Sami'un Jazuli (2006). *Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur'an*,. Jakarta: GemaInsani.
- Algifari (2000). *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi* (edisi ke 2. Yogyakarta:BPFE UGM.
- Ali bin Muhammad Al-Mawardi, al-Ahkam as-Sulthaniyah (2985). Daar al-Kutub al-Ilmiyah, cet. I, thn 1985.
- Amijoyo, Purwono Sastro dan Robert K. Cunningham (2009), *Kamus Inggris-Indonesia*, Semarang: PT. Widya Karya.
- Ampaire, Juliet dan Namusonge (2015). Influence of Head Teacher's Leadership Styles on Secondary School Student's Academic Performance: A Case Study of Meru District, Tanzania. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)* Volume 22, No. 2, pp 212-218.
- Anoraga, Pandji (1998). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan M. Arifin (2012). *Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Cet. 1). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia (1998). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,. Semarang:PT. Thoha Putra.
- Depdiknas (2002). *Kamus Besar Bahasa IndonesiaEdisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Tenaga Kependidikan (2008). *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah* Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas.
- Direktorat Tenaga Kependidikan (2008). *Penilaian Kinerja Guru* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas.
- Fathurruhman, Pupuh (2007). *Strategi Belajar Mengajar* (Cet, I). Bandung: PT Refika Aditama.
- Fattah, Nanang (2000). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fitrah Santosa., Adrianto., Syamsir., A. Khadir (2019). Pengaruh *Servant Leadership* Dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Padang. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, Vol. 4 No. 2, September 2019), Pp. 101-108